



## INOVASI FLASHCARD KONTRASEPSI SEBAGAI MEDIA EDUKASI PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN PAJANG KOTA SURAKARTA

Emma Anastya Puriastuti<sup>1\*</sup>, Hardiningsih<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Kebidanan, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

### Article Info

#### Article History:

Received : February 04, 2025

Revised : February 18, 2025

Accepted : February 18, 2025

#### Keywords:

Contraception Flashcards

Health Education Media

Women of Reproductive Age

### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara keempat dengan penduduk terbanyak di dunia dengan populasi penduduk terbanyak berada di Pulau Jawa (56,1%). Salah satu program pemerintah dalam menekan ledakan penduduk melalui pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana (KB). Sedangkan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur pada tahun 2023 adalah suntikan (53,34 persen) diikuti dengan pil (18,74 persen) dan susuk KB/implan (10,75 persen). Upaya dalam mendorong keberhasilan program KB terus dilakukan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Dalam rangka mendukung pelayanan dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemilihan alat kontrasepsi, maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi jenis kontrasepsi menggunakan media *flashcard* pada wanita usia subur di Posyandu Puskesmas Pajang Kota Surakarta dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang jenis dan macam alat kontrasepsi beserta cara kerja maupun efek samping yang ditimbulkan. Hasil dari kegiatan pengabdian terlihat dari peningkatan rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flashcard* kontrasepsi.

### ABSTRACT

Indonesia is the fourth most populous country in the world with the largest population in Java (56.1%). One of the government's programs to suppress population explosion is through contraception or family planning (KB) services. Meanwhile, the most widely used contraceptives by fertile couples in 2023 are injections (53.34 percent) followed by pills (18.74 percent) and KB implants (10.75 percent). Efforts to encourage the success of the KB program continue to be carried out through communication, information and education (KIE) activities. In order to support services and increase public understanding regarding the choice of contraceptive devices, a community service activity was held in the form of providing education on contraceptive types using *flashcard* media to women of childbearing age at the Pajang Community Health Center, Surakarta with the aim of increasing mothers' knowledge about the types of contraceptives and side effects. The results of the community service activities can be seen from the increase in the average knowledge of respondents before and after being given education using *contraceptive flashcards*.

\*Corresponding Author: [eanastya@gmail.com](mailto:eanastya@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat dengan penduduk terbanyak di dunia. Menurut angka proyeksi dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 yaitu 274.859.094 jiwa yang terdiri dari 137.890.954 jiwa penduduk laki-laki dan 136.968.140 jiwa penduduk perempuan. Populasi penduduk terbanyak berada di Pulau Jawa (56,1%). Sedangkan pada tahun 2022, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada rentang usia 15-49 tahun ada sebanyak 72.709.722 jiwa (1). Salah satu program pemerintah dalam menekan ledakan penduduk melalui pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana (KB). Layanan KB diberikan juga sebagai upaya penurunan angka kematian ibu yang ditargetkan turun sebesar 194 per 100.00 kelahiran hidup pada tahun 2023, selain layanan persalinan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan (2).

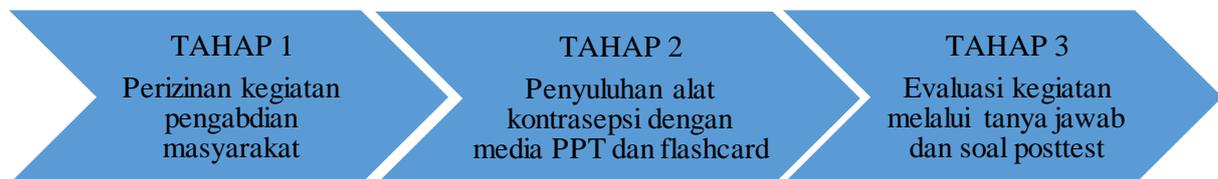
Keluarga Berencana (KB) memiliki peranan yang sangat vital dalam mempromosikan kesehatan reproduksi serta memberikan kontrol dan pilihan kepada pasangan untuk merencanakan jumlah anak sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan mereka. Praktik KB tidak hanya berfokus pada pengaturan kehamilan, tetapi juga mencakup upaya pencegahan dan perawatan kesehatan reproduksi secara komprehensif. Penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan efektif dapat menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan, mengendalikan pertumbuhan populasi, serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, upaya ini membantu mencegah komplikasi yang mungkin muncul akibat kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu (2). Program keluarga berencana memiliki makna yang strategis, komprehensif, dan fundamental dalam menciptakan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. Keluarga berencana merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak antar kelahiran, dan usia ideal untuk melahirkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Program ini juga mencakup pengaturan kehamilan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi, demi terwujudnya keluarga yang berkualitas Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 78 menyatakan bahwa Pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat, dan obat dalam memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (3) Kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan; dapat bersifat sementara atau permanen. Daya guna kontrasepsi terdiri atas daya guna teoritis atau fisiologik (*theoretical effectiveness*), daya guna pemakaian (*use effectiveness*), dan daya guna demografik (*demographic effectiveness*). Berdasarkan data World Health Statistic tahun 2025, penggunaan KB di Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya sudah melebihi rata-rata. Namun angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam, Kamboja, dan Thailand (4). Data Statistik Kesehatan Tahun 2023 menunjukkan persentase pasangan usia subur (PUS) umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan mengalami peningkatan bila dibandingkan dua tahun sebelumnya yakni 2021 dan 2022. Peningkatan terjadi untuk penggunaan alat/cara KB Modern dan juga Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/MKJP. Provinsi dengan persentase tertinggi pasangan usia subur (PUS) umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan adalah Kalimantan Selatan (67,30 persen). Sedangkan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur pada tahun 2023 adalah suntikan (53,34 persen) diikuti dengan pil (18,74 persen) dan susuk KB/implan (10,75 persen) (5).

Upaya dalam mendorong keberhasilan program KB terus dilakukan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). KIE KB dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu KIE tatap muka, KIE kelompok dan KIE massa. Data SDKI 2017 menunjukkan bahwa media televisi masih menjadi media informasi yang paling banyak diakses wanita berstatus kawin untuk mendapatkan informasi tentang KB, sebanyak 57,1% wanita kawin pernah melihat pesan KB melalui televisi, kemudian 17,9% wanita kawin memperoleh pesan KB melalui internet, 11,6% wanita kawin membaca pesan KB melalui surat kabar/koran, 9% wanita kawin mendengar pesan KB melalui radio dan hanya 7% wanita kawin yang menerima informasi dari kunjungan petugas KB selama enam bulan terakhir (6). Dalam rangka mendukung pelayanan dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemilihan alat kontrasepsi, maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi jenis kontrasepsi menggunakan media flashcard pada wanita usia subur di Posyandu Puskesmas Pajang Kota Surakarta.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan jenis kontrasepsi menggunakan media edukasi flashcard pada wanita usia subur dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan kader kesehatan. Pengabdian yang ditujukan untuk wanita usia subur ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang jenis dan macam alat kontrasepsi beserta cara kerja maupun efek samping yang ditimbulkan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pengurusan perizinan ke Dinas Kesehatan dan juga Puskesmas Pajang. Tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan kader posyandu dan bidan wilayah dalam menentukan sasaran program pengabdian masyarakat. Tahap kedua yakni pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan menggunakan media powerpoint dan media flash card. Media flashcard ini berisi materi seputar alat kontrasepsi yang terdiri dari 12 kartu. Setiap peserta yang hadir bebas memilih kartu manapun sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin digali. Pada tahap ini dilakukan penggalan prior knowledge sebagai pretest pada wus yang hadir dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan alat kontrasepsi sebanyak 15 nomor jawaban betul salah. Tahap ketiga sekaligus tahap terakhir yakni evaluasi kegiatan dengan tanya jawab dan sekaligus membagikan kuesioner posttest yang berisi materi sama dengan soal pretest yang sudah dibagikan diawal. Hasil pre dan post test kemudian dilakukan analisis yang berkaitan dengan ada tidaknya peningkatan pengetahuan pada ibu serta nilai kebermanfaatan ataupun kemudahan dalam penggunaan media edukasi flashcard.



**Gambar 1.** Bagan Alir Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada hari Sabtu, 22 April 2024 bertempat di aula Puskesmas Pajang dengan peserta wus perwakilan masing-masing posyandu. Jumlah wus yang hadir ada sebanyak 28 orang. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Bidan wilayah dan juga tim pengabdian yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan jenis kontrasepsi melalui media powerpoint dan pengenalan media edukasi flashcard oleh tim pengabdian. Proses edukasi berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta mengikuti kegiatan dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang diberikan.

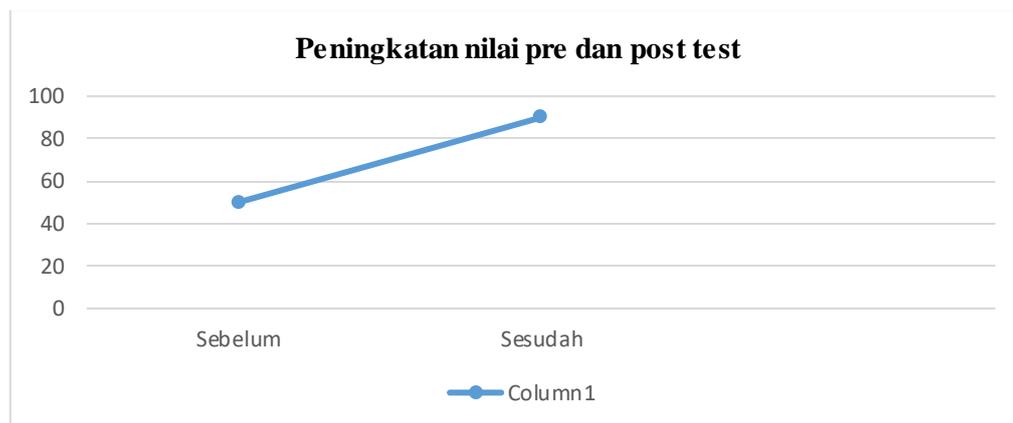


**Gambar 2.** Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh D3 Kebidanan UNS



**Gambar 3.** Media Edukasi *Flashcard* Kontrasepsi

Berdasarkan nilai pre dan post test dapat dilihat bahwa rerata tingkat pengetahuan wanita usia subur terkait keluarga berencana dan metode kontrasepsi mengalami peningkatan. Berdasarkan evaluasi, tingkat pengetahuan wus rerata di skor 50 dan mengalami peningkatan menjadi rerata di skor 90. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wus memiliki pemahaman yang baik setelah dilakukan penyuluhan kontrasepsi. Peningkatan sebesar rata-rata 40 poin ini menggambarkan keberhasilan media edukasi yang dipilih dan digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga tujuan kegiatan bisa tercapai. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman pribadi terkait kontrasepsi. Interaksi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun kepercayaan antara masyarakat dan tim pengabdian. Dengan pendekatan yang efektif dan kolaboratif, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan guna mendukung program keluarga berencana serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.



**Gambar 4.** Grafik pengetahuan peserta

Peningkatan pengetahuan hasil intervensi melalui penyuluhan adalah kegiatan yang paling mudah untuk dilihat secara langsung. Hasil nilai pretest dan posttest terkait penyuluhan kontrasepsi pada wus sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan kepada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Hasil dari kegiatan edukasi menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi menggunakan metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur dengan nilai Sig 0,038 ( $p < 0.05$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rerata nilai pre test dan post test setelah dilakukan penyuluhan (7) Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan seseorang kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Penggunaan flashcard sebagai media edukasi juga terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan anak pra sekolah tentang kesehatan reproduksi. Hasil uji paored t-test menunjukkan nilai p-values 0.000 yang memiliki makna ada perbedaan nilai pre dan post test pada tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan kepada anak usia pra sekolah menggunakan media flashcard (8) Hasil serupa juga nampak pada media edukasi yang diberikan pada 34 wanita menopause di wilayah kerja Polindes Warmon Puskesmas Malawili dengan melibatkan mitra dari Puskesmas Malawili menggunakan media edukasi flashcard. Seluruh responden mengisi kuesioner pre dan post untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media flash card. Hasil kegiatan menunjukkan 29 responden (85,3%)

mengalami peningkatan kemampuan dalam pemenuhan pola makan dan 5 responden (14,7%) memiliki kemampuan tetap (9)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan kontrasepsi menggunakan media edukasi flashcard pada wanita usia subur di Puskesmas Pajang Kota Surakarta berjalan dengan lancar. Responden menunjukkan sikap antusias dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dengan media flashcard efektif dalam peningkatan pengetahuan responden tentang kontrasepsi. Nilai pretest menunjukkan rerata 50, sedangkan nilai posttest menunjukkan rerata 90. Adanya hasil ini diharapkan media edukasi flashcard dapat menjadi pertimbangan untuk digunakan di kegiatan penyuluhan maupun kegiatan posyandu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh tim pengabdian masyarakat yang sudah terlibat baik dari pihak dosen maupun pihak mahasiswa D3 Kebidanan UNS. Selain itu juga kepada Bidan Puskesmas Pajang dan kader yang telah aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kemenkes. PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022. 2022.

Badan Pusat Statistik. Profil Statistik Kesehatan 2023. 2023.

Afifah Nurullah F. Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. CDK. 2021;48(3):1–7.

Media E, Flashcard P, Meningkatkan D, Kesehatan P, Anak R, Prasekolah U, et al. CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung. JI [Internet]. 2022;5(2). Available from: <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/>

Badan Pusat Statistik. Profil Statistik Kesehatan 2023. Jakarta; 2023.

BKKBN, Kemenkes, BPS. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia [Internet]. Jakarta; 2017. Available from: <http://www.DHSprogram.com>.

Matahari R, Rachmawati FA, Rasella A. Edukasi Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi pada E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [Internet]. 2021;12(1):137–41. Available from: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>

Kelrey F, Kombong R, Hatala TN, Keperawatan A. Efektifitas Media Permainan *Flashcard* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. Citra Delima [Internet]. 2022;5(2):56–60. Available from: <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/>

Rerate Y, Situmorang CC, Kartikasari D, Agata C, Room V. EDUKASI PEMENUHAN POLA MAKAN SEIMBANG PADA IBU MENOPAUSE DENGAN MEDIA FLASH CARD DI POLINDES WARMON PUSKESMAS MALAWILI. Vol. 1. 2024.